

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berfokus pada analisis data berbasis angka yang diperoleh melalui proses pengukuran dan diolah menggunakan metode analisis statistik (Azwar, 2019). Desain penelitian yang diterapkan adalah kausalitas. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kausalitas bertujuan untuk mengidentifikasi sebab-akibat antara dua atau lebih variabel. Dalam konteks ini, terdapat variabel *independen* (yang memengaruhi) dan variabel *dependen* (yang dipengaruhi).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diklasifikasikan menjadi variabel terikat (*dependent*) dan variabel bebas (*independent*).

1. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah harga diri.
2. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah *Nomophobia*.

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan perumusan ulang definisi variabel secara operasional sehingga dapat diamati dan diukur (Azwar, 2019). Definisi operasional dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Nomophobia*

Nomophobia merupakan rasa takut berada diluar kontak ponsel dan dianggap sebagai fobia modern sebagai efek samping dari interaksi antara manusia, teknologi informasi dan komunikasi khususnya *smartphone*.

Pengukuran *Nomophobia* dalam penelitian ini menggunakan instrumen NMP-Q (*Nomophobia Questionnaire*) yang dikembangkan oleh Yildirim (2022) dan diadaptasi oleh Warsah (2023). Skala ini terdiri dari empat aspek utama, yaitu: ketidakmampuan untuk berkomunikasi, kehilangan konektivitas, ketidakmampuan mengakses informasi, dan ketergantungan terhadap kenyamanan yang diberikan oleh *smartphone*.

2. Harga Diri

Harga diri adalah cara seseorang menilai dirinya sendiri. Penilaian ini terbentuk dari bagaimana ia bersikap, bagaimana ia berinteraksi dengan orang lain, serta bagaimana orang lain menghargai dan menerimanya. Harga diri bisa bersifat positif jika seseorang merasa puas dan bangga dengan dirinya, atau negatif jika ia sering merasa kurang dan tidak berharga. Secara sederhana, harga diri menunjukkan seberapa besar seseorang menghargai dirinya sendiri dan apakah perilakunya sudah sesuai dengan harapan atau cita-cita yang ingin ia capai.

Dalam penelitian ini, harga diri diukur menggunakan Skala Harga Diri yaitu (*Rosenberg Self-Esteem Scale*) (RSES) yang diadaptasi oleh Alwi&Razak (2022) berdasarkan teori dari Rosenberg (2022).

C. Populasi dan Teknik Sampel

Populasi merupakan keseluruhan atribut yang dapat berupa manusia, objek, atau kejadian yang menjadi fokus penelitian (Yusuf, 2013). Populasi

dalam penelitian ini adalah responden dengan kriteria *emerging adulthood* dari umur 18 sampai 25 tahun yang berdomisili di Kabupaten Bekasi.

Sampel adalah bagian dari populasi subjek. Setiap bagian dari populasi adalah sampel, terlepas dari apakah itu mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan atau tidak (Azwar, 2017). Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *non probability sampling*. Menurut Sugiyono (2019) *non probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi yang dipilih menjadi anggota sampel. Sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Jacob Cohen, berikut adalah rumusnya:

$$N = \frac{L}{F^2} + u + 1$$

Gambar 3. 1 Rumus Jacob Cohen

Keterangan:

- N : Ukuran Sampel
- F^2 : Effect Size (0,1)
- u : Banyaknya ubahan yang terkait dalam penelitian
- L : Fungsi Power (u), Hasil Tabel Power = 0,95

Dari rumus dapat diambil sampel dengan harga $L_{\text{tabel}} (t.s = 1\%) = 0,95$, serta $u = 19,76$. Maka sampel yang dapat diambil dari rumus adalah :

$$N = L / F^2 + u + 1$$

$$N = 19,76 / 0,1 + 5 + 1$$

$$N = 203,6 (204 \text{ responden })$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Jacob Cohen, jumlah responden dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 204 orang (Nazara & Saputra, 2024). Sampel ini dianggap cukup untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti menggunakan teknik *snowball* pada penelitian ini. Teknik sampling *snowball* merupakan metode pengambilan sampel yang digunakan saat populasi sulit dikenali atau dijangkau. Peneliti memulai dengan menemukan satu atau beberapa orang yang sesuai dengan kriteria, lalu meminta mereka merekomendasikan orang lain dengan kriteria serupa. Proses ini terus dilakukan hingga jumlah sampel mencukupi (Sugiyono, 2019).

D. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa skala. Skala yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala *Likert*. Arikunto (2021) mendefinisikan teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala. Salah satu dari pilihan jawaban yang masing-masing jawaban menunjukkan kesesuaian pernyataan yang diberikan dengan keadaan yang dirasakan oleh responden. Setiap pernyataan dijawab dengan “sangat tidak setuju “ (STS), “tidak setuju” (TS), “setuju” (S), dan “sangat setuju” (SS)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala yang akan diberikan kepada responden dengan kriteria dewasa

awal dari umur 18 sampai 25 tahun yang berdomis di Kabupaten Bekasi. yakni kuesioner skala *nomophobia* dan skala harga diri.

1. Skala *Nomophobia*

Skala yang digunakan untuk mengukur *nomophobia* adalah NMP-Q (*Nomophobia Questionnaire*) yang telah di adaptasi oleh Warsah (2023) berdasarkan aspek yang dikembangkan oleh Yildirim (2015). Yang terdiri dari aspek, yaitu tidak dapat berkomunikasi, kehilangan konektivitas, tidak dapat mengakses informasi, menyerah pada kenyamanan.

Tabel 3. 1 Blue Print Skala *Nomophobia*

No	Aspek	Indikator	Sebaran Aitem Favorable	Total
1.	Tidak dapat berkomunikasi	Perasaan kehilangan ketika kemampuan seseorang untuk memanfaatkan layanan tiba-tiba terganggu dan/atau kontak dengan orang lain tiba-tiba diperlukan	4,7,8	3
2.	Kehilangan konektivitas	Sensasi kehilangan yang dialami saat seseorang tidak dapat mengakses layanan di telepon pintar atau mempertahankan koneksi dengan identitas sosial mereka, khususnya di media sosial.	1, 2, 3	3
3.	Tidak dapat mengakses informasi	Rasa sakit yang dialami saat menggunakan telepon pintar untuk mencari atau memperoleh informasi	9, 10	2
4.	Menyerah pada kenyamanan	Melambungkan keinginan untuk mendapatkan keuntungan dari kemudahan yang diperoleh dari kepemilikan telepon pintar.	5, 6	2
Jumlah			10	

Tabel 3. 2 Pemberian Score Skala *Nomophobia*

No	Respon	Favorabel
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Agak Tidak Setuju	3
4	Netral	4
5	Agak Setuju	5
6	Setuju	6
7	Sangat Setuju	7

2. Skala Harga Diri

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (*Rosenberg Self-Esteem Scale*) (RSES) berdasarkan teori Rosenberg (2022) yang diadaptasi oleh Alwi&Razak (2022).

Tabel 3. 3 Blue Print Skala Harga Diri

Konstruk	Indikator	Aitem		Total
		Favorable	Unfavorable	
Harga Diri	sikap positif atau negatif yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri, yang mencerminkan sejauh mana seseorang merasa dirinya berharga, mampu, dan layak dihargai.	1,2,4,5,7	3,6,8	8

Tabel 3. 4 Pemberian Score Skala Harga Diri

No	Respon	Pemberian Item	
		Favorable	Unfavorable
1	Sangat Setuju	1	4
2	Setuju	2	3
3	Tidak Setuju	3	2

4 Sangat Tidak Setuju 4 1

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang dapat menunjukkan suatu alat instrumen yang dapat diukur yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013), Selain itu, rangkaian pengujian validitas juga bertujuan untuk mengetahui sejauh mana elemen-elemen dalam suatu instrumen ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari isi yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Azwar, 2017). Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah validitas isi. Menurut Nurgiyantoro, dkk (2019) validitas isi berfungsi untuk menentukan keselarasan antara instrumen dengan tujuan dan gambaran masalah yang akan diteliti. Adapun rumus Aiken's V sebagai berikut:

$$v = \frac{\sum s}{n(c - 1)}$$

Gambar3. 2 Rumus Aiken's V

Keterangan :

V : Indeks Validitas Aiken V

s : r-lo

r : Angka yang diberikan oleh peneliti

lo : Angka penilaian rendah

n : Jumlah seluruh penilai

c : Banyak kategori yang dapat di pilih

2. Analisis Aitem

Menurut Azwar (2019), suatu aitem dalam instrumen penelitian dikatakan valid apabila memiliki koefisien korelasi item-total (r) sebesar $\geq 0,30$. Aitem dengan nilai korelasi di bawah angka tersebut, yaitu $< 0,30$, dianggap tidak valid atau gugur karena tidak mampu mengukur konstruksi yang dimaksud secara tepat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dilakukan uji validitas terhadap seluruh aitem instrumen menggunakan aplikasi *SPSS versi 25.0*. Analisis aitem dianalisis dengan metode *Corrected Item-Total Correlation*, yaitu dengan melihat nilai korelasi antara setiap aitem dengan skor total. Aitem yang memenuhi kriteria validitas ($r \geq 0,30$) dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

3. Uji Reliabilitas

Azwar (2017), reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama. Menurut Azwar (2012) reliabilitas fungsi ukur skala diestimasi melalui koefisien reliabilitas (r_{xx}). Koefisien reliabilitas (r_{xx}) berada pada rentang 0 hingga 1,00. Jika koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel. Untuk pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka hasil pengujian hipotesis tersebut reliabel dan juga sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka hasil pengujian hipotesis tidak reliabel. Pengujian penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS 25. For windows* dengan model Cronbach's Alpha.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum Si}{St} \right]$$

Gambar3. 3 Rumus Alpha Cronbach's

Keterangan:

r_{11} : Koefisien reliabilitas instrumen (total tes)

$\sum Si$: Jumlah varian skor tiap-tiap aitem

St : Varians total

K : Jumlah aitem

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2016) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah pada suatu model regresi, suatu variabel *independent* dan variabel *dependent* ataupun keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dalam program aplikasi SPSS versi 25.0 dengan taraf probabilitas (sig) 0,05. Kriteria pengujian uji *Kolmogorov Smirnov* adalah nilai probabilitas (sig) > 0,05, maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai probabilitas (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat linearitas hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas (Sugiyono, 2019) Untuk mengetahui

hasil dapat dilihat pada nilai *deviation from linierity sig.* Pada tabel anova. Jika nilai signifikan lebih besar atau sama dengan 0,05 maka dianggap linear, jika signifikansi lebih kecil atau kurang dari 0,05 maka data dianggap tidak linear. Peneliti menggunakan aplikasi *SPSS versi 25.0* untuk mendapatkan hasil linearitas.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah dugaan awalan dengan hasil penelitian memiliki kesesuaian atau tidak. Adapun untuk melihat pengaruh antara variabel X (harga diri) dengan variabel Y (*Nomophobia*), maka dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi sederhana. Menurut Sugiyono (2019) uji regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel *independent* dengan satu variabel *dependen*. Kedua variabel dikatakan memiliki korelasi jika nilai signifikansi sebesar $p < 0,05$ dan korelasi semakin kuat jika koefisien korelasi semakin mendekati satu (Navarro & Foxcroft, 2022). Adapun rumus perhitungan persamaan umum regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + b \cdot X$$

Gambar3. 4 Uji Hipotesis

Keterangan:

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

a = Konstanta (nilai dari Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif)

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi sangat penting bagi suatu penelitian. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ghozali (2016) uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Menurut (Sugiyono, 2019) rumus yang digunakan dalam uji koefisien determinasi ialah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100 \%$$

Gambar3. 5 Rumus Uji R^2

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien korelasi

2. Uji Kategorisasi

Uji kategorisasi dalam penelitian ini menggunakan uji kategorisasi jenjang (ordinal). Tujuan uji kategorisasi jenjang ordinal ialah untuk menempatkan subjek pada kelompok-kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur (Azwar, 2019).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua kategorisasi yaitu tinggi dan rendah. Adapun rumus dalam uji kategorisasi menurut Azwar (2019) adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Skor Kategorisasi Jenjang

Rumus	Klasifikasi
$X < M - 1SD$	Rendah
$M - 1SD \leq X < M + 1SD$	Sedang
$M + 1SD \leq X$	Tinggi

